

## Tata cara pelaporan tumpahan minyak di laut

## Latar Belakang

Lalu lintas pelayaran, khususnya kapal-kapal tangki minyak yang sedang di pelabuhan atau transit melalui perairan pantai dapat menimbulkan bahaya pencemaran minyak di laut akibat tabrakan, kandas, pemindahan muatan minyak atau bahan bakar dan musibah pelayaran lainnya. Bahaya selanjutnya ditimbulkan oleh kegiatan eksplorasi dan produksi perminyakan.

Tumpahan minyak demikian dapat mengancam daerah-daerah rekreasi, burung laut, kehidupan laut, instalasi pantai dan perikanan. Informasi mengenai suatu darurat pelayaran yang dapat mengakibatkan atau telah mengakibatkan tumpahan minyak dapat berasal dari berbagai sumber.

Informasi tersebut akan diterima oleh suatu badan dan menyebar luaskan laporan tersebut kepada instansi lainnya yang terkait.

Dalam rangka meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keterpaduan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi maka perlu adanya suatu standar Sistem Pelaporan Tumpahan Minyak di Laut.

## DAFTAR ISI

Halaman

1.	Ruang Lingkup.....	1
2.	Acuan.....	1
3.	Definisi .....	1
4.	Istilah .....	1
5.	Pengaturan Sistem Pelaporan Pencemaran (POLREP = Pollution Report).....	2



## **TATA CARA PELAPORAN TUMPAHAN MINYAK DI LAUT**

### **1 Ruang Lingkup**

Standar ini meliputi acuan, definisi, istilah dan pengaturan bentuk format pelaporan pencemaran.

### **2 Acuan**

- a) Asean OSRAP 1993
- b) Undang-undang No.21 tahun 1992 tentang Pelayaran
- c) Undang-undang No.4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup.
- d) Undang-undang No.17 tahun 1985 tentang ratifikasi Konvensi PBB Hukum Laut tahun 1982.
- e) KEPPRES No.46 tahun 1986 tentang ratifikasi MARPOL 1973/1978.
- f) KEPPRES No.18 tahun 1978 tentang ratifikasi CLC tahun 1969.
- g) KEPPRES No.19 tahun 1978 tentang ratifikasi IFC For Oil Pollution Damage 1971.
- h) Manual Pencemaran Minyak Seksi II, Bagian Darurat.

### **3 Definisi**

Tata cara pelaporan tumpahan minyak adalah cara pelaporan yang digunakan antara Badan Pemerintah dengan instansi lain yang terkait untuk pertukaran informasi pada waktu terjadi pencemaran minyak di laut atau pada waktu timbul ancaman demikian.

### **4 Istilah**

#### **4.1 Tindakan penanggulangan :**

Setiap tindakan yang diambil untuk mencegah penyebaran dan mengurangi, terjadinya tumpahan minyak.



#### 4.2 Darurat pelayaran

Setiap musibah, peristiwa, kejadian atau situasi, bagaimanapun sebabnya, yang mengakibatkan pencemaran besar atau ancaman pencemaran besar pada lingkungan laut oleh minyak, antara lain tubrukan, kandas, atau peristiwa lain yang melibatkan kapal, ledakan pada peralatan penyebaran dan produksi perminyakan, dan adanya minyak akibat kerusakan instalasi industri.

### 5 Pengaturan Sistem Pelaporan Pencemaran (POLREP = Pollution Report)

5.1 Informasi mengenai tumpahan minyak dapat berasal dari berbagai sumber yang harus mengikuti ketentuan :

- a) nama orang yang melaporkan peristiwa.
- b) nomor telepon (kantor/rumah) atau sarana perhubungan lainnya
- c) tanggal dan waktu pengamatan
- d) keterangan tentang pengamatan
- e) lokasi (misalnya lintang dan bujur atau posisi relatif terhadap garis pantai)
- f) sumber dan sebab pencemaran (misalnya nama dan jenis kapal, tubrukan atau kandas) jenis dan perkiraan jumlah minyak yang tergenang (dan kemungkinan pencemaran lanjutan).
- g) kondisi cuaca dan laut.
- h) tindakan yang telah diambil untuk menanggulangi peristiwa.

5.2. POLREP dibagi menjadi tiga bagian :

- a) Bagian I atau POLWARN (angka 1 - 5) POLLUTION WARNING memberikan informasi awal atau peringatan akan adanya tumpahan minyak atau ancaman akan adanya tumpahan minyak.
- b) Bagian II atau POLINF (angka 40-60) POLLUTION INFORMATION memberikan laporan yang terinci serta laporan situasi
- c) Bagian III atau POLFAC (angka 80 - 90) POLLUTION FACILITIES mengenai permintaan bantuan peralatan penanggulangan tumpahan minyak serta perihal yang bersifat operasional.



5.3. Ringkasan Daftar POLREP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

	Alamat .	Dari	=
	Kepada		=
	Kelompok	Tanggal Waktu	=
	Identifikasi		=
	Nomor Seri		=
Bagian I (POLWARN)	1.	Tanggal dan Waktu	
	2.	Posisi	
	3.	Peristiwa	
	4.	Aliran	
	5.	Pengakuan	
Bagian II (POLINF)	40.	Tanggal dan Waktu	
	41.	Posisi	
	42.	Karakteristik pencemaran	
	43.	Sumber dan sebab pencemaran	
	44.	Arah dan kecepatan angin	
	45.	Arus atau pasang surut	
	46.	Keadaan laut dan jarak tampak	
	47.	Hanyut pencemaran	
	48.	Ramalan	
	49.	Tanda pengenal pengamat dan kapal-kapal di tempat kejadian	
	50.	Tindakan yang diambil	
	51.	Photographi atau sample	
	52.	Nama negara-negara lain yang diinformasikan	
	53 - 59.	Cadangan	
	60.	Pengakuan	
	80.	Tanggal dan waktu	
	81.	Permintaan bantuan	
	82.	Biaya	
	83.	Pra penataan untuk penerimaan	
	84.	Bantuan kemana dan bagaimana	
	85.	Negara-negara lain yang diminta	
	86.	Pertukaran komando	
	87.	Pertukaran informasi	
	88 - 89.	Cadangan	
	90.	Pengakuan	



5.4 Penjelasan Daftar POLREP harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

DAFTAR 1

ISI	KETERANGAN
KTW (Kelompok Tanggal waktu).	Tanggal dan waktu untuk mengkonsep telex (KTW), selalu 6 angka. Dapat diikuti oleh petunjuk bulan. KTW dapat digunakan sebagai suatu referensi.
PERJANJIAN POLREP ASEAN OSRAP	<p>Ini adalah identifikasi laporan.            "POL ....." menunjukkan bahwa laporan mungkin menyangkut seluruh aspek pencemaran (seperti minyak dan bahan berbahaya lainnya).            "..... REP" menunjukkan bahwa ini adalah laporan peristiwa pencemaran.            Laporan tersebut dapat berisikan hingga 3 bagian :</p> <p>Bag. I (POLWARN) adalah pemberitahuan awal (suatu informasi atau peringatan pertama) tentang suatu musibah atau adanya genangan minyak atau bahan berbahaya. Bagian laporan ini diberi nomor dari 1 s/d 5.</p> <p>Bag. II (POLINF) adalah laporan tambahan terinci mengenai bagian I. Bagian laporan ini diberi nomor dari 40 – 60.</p> <p>Bag. III (POLFAC) adalah untuk permintaan bantuan dari para peserta Penanda tangan lainnya, serta untuk perihal operasional dalam situasi bantuan. bagian laporan ini diberi nomor dari 80 – 90.</p>
PERJANJIAN POLREP ASEAN OSRAP	<p>PERJANJIAN ASEANOSRAP adalah untuk mengidentifikasi perjanjian yang bersangkutan.</p>
	<p>Bagian I, II dan III dapat dikirimkan bersama dalam satu laporan atau secara terpisah. Selanjutnya angka-angka tunggal dari tiap bagian dapat dikirim secara terpisah atau digabungkan dengan angka angka dari dua bagian lainnya. Bilamana bagian I digunakan sebagai suatu peringatan atas suatu ancaman besar, maka telexnya harus didahului dengan kata prioritas "SEGERA". Seluruh POLREP yang berisikan angka angka PENGAKUAN (5, 60 atau 99) diakui secepat mungkin oleh pengusaha nasional yang berwenang. POLREP harus selalu diakhiri dengan telex dari negara yang melaporkan, yang menunjukkan bahwa komunikasi operasi tentang peristiwa tertentu itu tidak akan dilakukan lagi. Tiap laporan tunggal harus mungkin mengidentifikasi dan badan yang menerima harus memberikan apakah semua laporan tentang peristiwa yang bersangkutan telah diterima. Hal ini dikerjakan dengan menggunakan pengenal bangsa (INA, PHI, SIN, MAL dan sebagainya) yang diikuti dengan sistem ketukan, dimana angka didepan ketukan menunjukkan peristiwa untuk mana laporan tersebut menunjuk dan angka dibelakang ketukan menunjuk jumlah aktual, laporan yang dibuat mengenai peristiwa yang bersangkutan.</p> <p>PERJANJIAN POLREP ASEAN INA 1/1 menunjukan laporan pertama dari Indonesia mengenai peristiwa yang bersangkutan dalam wilayah PERJANJIAN ASEAN. PERJANJIAN POLREP ASEAN INA 1/2 menurut sistem dimaksud kemudian akan menunjukkan laporan kedua tentang peristiwa yang sama. Jika pencemaran disebabkan oleh peristiwa terbagi menjadi bagian bagian yang di tetapkan dengan jelas dalam contoh ini, dua kata PERJANJIAN POLREP ASEAN I.</p>
	<p>yang kini terbagi menjadi PERJANJIAN POLREP ASEAN 2 dan PERJANJIAN POLREP 3 harus ditunjukkan dalam laporan terakhir mengenai peristiwa yang diidentifikasi oleh angka 1 yang mendahului ketukan. Laporan pertama atas dua bagian yang berasal dari peristiwa yang dilaporkan pertama kemudian akan diberi nomor PERJANJIAN POLREP ASEAN 2/1 DAN PERJANJIAN POLREP ASEAN 3/1 dan nomor nomor berikutnya dibelakang ketukan kemudian dapat digunakan.</p>



### BAGIAN I (POLWARN)

ISI	KETERANGAN
Tanggal dan waktu	Hari bulan dan waktu hari pada saat peristiwa terjadi atau, jika sebab pencemaran tidak diketahui, waktu pengamatan dan harus dinyatakan dalam 6 angka. Waktu harus dinyatakan dalam GMT misalnya 091900z (yaitu hari ke sembilan dari bulan yang bersangkutan pada pukul 1900 GMT).
2. Posisi	Menunjukkan posisi utama peristiwa dalam lintang, dan bujur dalam derajat dan menit dan boleh, disamping itu, memberikan bearing dan jarak dari suatu lokasi yang dikenal oleh penerima.
3. Peristiwa	Sifat peristiwa harus dinyatakan disini, seperti LEDAKAN, KAPAL TANKI KANDAS, KAPAL TANKI TUBRUKAN, GENANGAN MINYAK, dan sebagainya.
4. Aliran	Sifat pencemaran, seperti MINYAK MENTAH, CHLORINE, DINITROL, PHENOL, dan sebagainya, serta jumlah total aliran dalam ton dan atau kecepatan rata rata aliran, serta kemungkinan kebocoran selanjutnya. Jika tidak terdapat pencemaran selain ancaman pencemaran, kata kata BELUM yang diikuti oleh permasalahan, misalnya BELUM, BELUM BAKAR MINYAK, harus dinyatakan.
5. Pengakuan	Bilamana menggunakan angka ini telex tersebut harus segera diakui oleh penguasa nasional yang berwenang.
40. Tanggal dan waktu	No. 40 berkenaan dengan situasi yang dijelaskan pada angka 41 s/d 60 jika berbeda dengan angka 1.

### BAGIAN II (POLINF)

ISI	KETERANGAN
41. Posisi dan atau luas – nya pencemaran pada/ di atas/di dalam laut.	Menunjukkan posisi utama pencemaran dalam lintang dan bujur dalam derajat dan menit dan boleh disamping itu memberikan bearing dan jarak dari beberapa tempat darat utama yang dikenal oleh penerima jika berbeda dari yang ditunjukkan dalam angka 2. Perkiraan besar pencemaran (misalnya luasnya daerah pencemaran, jumlah ton tumpahan minyak jika berbeda dengan yang ditunjukkan dalam angka 4, dan jumlah kemasan, drum, dan sebagainya yang hilang). Tunjukkan panjang dan lebar genangan dalam mil laut jika tidak ditunjukkan dalam angka 2.
42. Karakteristik Pencemaran.	Berikan jenis pencemaran, misalnya jenis minyak dengan kekentalan dan titik uap, bahan kimia terkemas, curah atau sampah. Untuk bahan kimia berikan nama benar dan nomor PBB jika diketahui. untuk semuanya, berikan juga penampilan, misalnya cairan, bahan padat mengapung, minyak cair, endapan minyak semi cair, gumpalan terakumulasi, minyak cuaca, perubahan warna laut, uap yang dapat terlihat. Tanda apa saja mengenai drum, kemasan, dan sebagainya. harus diberikan.



ISI	KETERANGAN
43. Sumber dan sebab Pencemaran.	Misalnya dari kapal atau perbuatan sengaja. Jika dari kapal, sebutkan apakah akibat pembuangan sengaja atau musibah. Jika musibah, berikan keterangan ringkas. Jika mungkin, berikan nama, jenis, ukuran, nama panggilan, kebangsaan dan pelabuhan pendaftaran kapal pencemar. Jika kapal tersebut sedang melaju, berikan haluan, kecepatan dan tujuannya.
44. Arah dan kecepatan angin.	Menunjukkan arah dan kecepatan angin dalam derajat dan/det. Arah selalu menunjukkan dari mana angin bertiup.
45. Arah dan kecepatan Arus dan atau Pasang surut.	Menunjukkan arah dan kecepatan arus dalam derajat dan knot seta persepuluh knot. Arah selalu menunjukkan ke arah mana arus tersebut mengalir.
46. Keadaan laut dan Jarak Nampak.	Keadaan laut ditunjukkan dengan ketinggian ombak dalam meter. Jarak nampak dalam mil laut.
47. Hanyut Pencemaran	Menunjukkan arah dan kecepatan hanyut pencemaran dalam derajat dan knot seta persepuluh knot. Untuk pencemaran udara (awan gas) kecepatan hanyut ditunjukkan dalam m/detik.
48. Ramalan Kemungkinan dampak pencemaran dan zona yang terkena.	Misalnya tiba di pantai dengan perkiraan waktu tibanya. hasil model matematis.
49. Pengenalan Pengamat/Pelapor, Pengenal Kapal-kapal yang berada dilokasi.	Menunjukkan siapa yang telah melaporkan peristiwa tersebut. Jika kapal, sebutkan nama, pelabuhan asal, bendera dan nama panggilan. Kapal-kapal di lokasi juga ditunjukkan pada nomor ini oleh nama, pelabuhan asal, bendera dan nama panggilan khususnya jika pencemaran tidak dapat dikenali dan pencemaran dianggap baru terjadi.
50. Tindakan yang diambil.	Tindakan apa saja yang dilakukan untuk membersihkan pencemaran.
51. Photo atau sample.	Menunjukkan jika telah diambil photo dan sample dari pencemaran. Selayaknya berikan nomor telex penguasa yang membuat sample.
52. Nama Negara dan Organisasi lain yang diinformasikan.	
53-59.	CADANGAN UNTUK INFORMASI TERKAIT LAIN APA SAJA (misalnya hasil analisa sample atau photography, hasil pengamatan surveyor, pernyataan personil kapal, dsb).
60. Pengakuan.	Bilamana digunakan angka ini maka telex tersebut harus segera diakui oleh penguasa nasional yang berwenang.



### BAGIAN III (POLFAC)

ISI	KETERANGAN
80. Tanggal dan Waktu	No. 80 berkenaan dengan situasi yang dijelaskan dibawah, jika ia berbeda dari dan/atau 40.
81. Permintaan Bantuan	Jenis dan besarnya bantuan yang dibutuhkan dalam Peralatan khusus dengan personil terlatih. Regu penanggulangan, personil dengan keahlian khusus dengan menunjukkan negara yang di bantuannya.
82. B i a y a	Perlunya informasi biaya bagi negara peminta atas bantuan yang diterimanya.
83. Pra-Penataan Penerimaan Bantuan.	Informasi mengenai pembebasan bea masuk ke perairan wilayah, dsb. di negara meminta.
84. Kepada siapa dan Bagaimana Bantuan di berikan.	Informasi mengenai penyerahan bantuan, misalnya bertemu di laut dengan informasi tentang frekwensi yang digunakan, nama panggilan dan nama Pemimpin Umum Negara peminta, atau penguasa di darat dengan nomor telepon, nomor telex orang yang dapat dihubungi.
85. Nama Negara dan Organisasi Lain.	Hanya diisi jika tidak tersebut dalam angka 81, misalnya jika kemudian dipindahkan bantuan lanjut oleh negara lain.
86. Perubahan Komando	Jika bagian utama pencemaran minyak atau ancaman besar pencemaran pindah atau telah berpindah ke zone Peserta Penanda Tangan lainnya, negara yang telah melaksanakan pimpinan umum atas operasi dapat meminta negara lain untuk mengambil alih pimpinan umum.
87. Pertukaran informasi	Bilamana telah tercapai kesepakatan timbal balik antara dua peserta mengenai pertukaran pimpinan umum, negara yang menyerahkan pimpinan umum memberikan laporan tentang semua informasi terkait sehubungan dengan operasi kepada negara yang mengambil alih komando.
88-89	CADANGAN UNTUK KEPERLUAN TERKAIT LAIN APA SAJA ATAU PETUNJUK PETUNJUK.
90. Pengakuan	Bilamana digunakan angka ini maka telex tersebut harus segera diakui oleh pemerintah nasional yang berwenang.





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)